

## Industri Kreatif Pada Batik Tulis Tenun Gedog: Kondisi Sosial-Ekonomi Pasca Covid-19

Imroatus Sholikhah<sup>1</sup>, Rochmat aldy Purnomo<sup>2</sup>, Sayid Abas<sup>3</sup>  
Asis Riat Winanto<sup>4</sup>, Choirul Hamidah<sup>5</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: imroatussholikhah034@gmail.com

Dikirim : 30 Juli 2020

Diterima : 01 September 2020

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the condition of the Weaving Gedog batik artisans in the Kerek District of Tuban Regency during the Covid-19 pandemic. The analytical method used in this research is quantitative descriptive method. The population in this study were all of the weaving batik craftsmen of Guned Weaving in the Kerek subdistrict of Tuban Regency and the sample used in this study was 79 with random sampling technique determination. The results of this study are the production activity variable has a 20,989% chance, the marketing distribution variable is 1,842% and the sales turnover variable is 1,838% to the increase in batik craftsmanship income during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Production, Marketing Distribution, Omset, Income.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban selama masa pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik tulis Tenun Gedog di kecamatan kerek Kabupaten Tuban dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 dengan teknik penentuan sampel random sampling. Hasil penelitian ini adalah variabel kegiatan produksi memiliki peluang sebesar 20,989%, variabel distribusi pemasaran sebesar 1,842% dan variabel omset penjualan sebesar 1,838% terhadap peningkatan pendapatan pengrajin batik selama masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Produksi, Distribusi pemasaran, Omzet, dan Pendapatan.

## A. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau Covid-19 merupakan pandemi yang menggemparkan dunia dalam beberapa bulan terakhir. Sejak kemunculan pertamanya di Wuhan Tiongkok, saat ini Covid-19 sudah menyebar di 216 negara termasuk Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Covid-19 menimbulkan dampak yang besar diberbagai lini terutama dalam bidang ekonomi. Kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi persebaran virus Covid-19 seperti *work from home*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), isolasi wilayah, dan sebagainya tentu mempengaruhi perputaran ekonomi di masyarakat.

Dampak Covid-19 di Indonesia diantaranya sebanyak 1,5 juta tenaga kerja sektor formal maupun nonformal telah di rumahkan bahkan sampai PHK, kegiatan impor mengalami penurunan, terjadi *inflasi* atau kenaikan harga-harga barang, sampai pada sektor pariwisata yang mengalami penurunan drastis (Hanoatubun, 2020). Kementerian Keuangan RI menjelaskan pada bulan April 2020 dampak Covid-19 merambat pada sektor industri pengolahan dan berlanjut pada sektor ekonomi usaha kecil (Budastra, 2020). Kemenkop dan UKM menyebutkan sebanyak 37.000 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdampak Covid-19 dengan rincian 56% penurunan penjualan, 22% permasalahan pada pembiayaan, 15% kesulitan dalam mendistribusikan barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Waseso, 2020). Kondisi demikian menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya gangguan yang semakin mendalam pada keberlangsungan UMKM di berbagai daerah di Indonesia. Tidak salah apabila kekhawatiran tersebut muncul karena menurut data Badan Pusat Statistik (2020) kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 sebesar 61,41% dan tahun 2019 sebesar 65%, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa peran UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia (Budianto, 2018).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga terdampak wabah Covid-19 baik dibidang ekonomi, pariwisata, dan sosial. Wakil Bupati Kabupaten Tuban mengatakan terhitung hampir 3 bulan mulai Maret sampai Mei 2020, kerugian PAD dari sektor wisata yang dikelola Pemkab sekitar Rp 987 juta atau hampir 1 Miliar (Huda, 2020). Penurunan PAD sektor pariwisata tentu sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat karena penutupan beberapa tempat wisata, penurunan jumlah pengunjung dan sebagainya. Pemkab Tuban mengalokasikan Rp. 240.569.515.776 untuk penanganan dampak Covid-19 dengan rincian penanganan kesehatan Rp. 137.485.286.677, jaringan pengaman sosial Rp. 59.501.169.297 dan ekonomi Rp. 43.583.059.802 (Sudarsono, 2020).

Salah satu sektor ekonomi Kabupaten Tuban yang terdampak adanya Covid-19 yaitu pengrajin batik tulis Tenun Gedog. Batik tulis Tenun Gedog merupakan salah satu kerajinan batik yang menjadi ciri khas Kabupaten Tuban. Tidak hanya itu, batik tulis Tenun Gedog juga menjadi produk unggulan yang banyak di cari oleh wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh. Suvenir khas Kabupaten Tuban ini dapat ditemukan di bergagai obyek wisata di Tuban (Excel, 2018). Sentra kerajinan batik Gedog di Kabupaten Tuban terdapat di Kecamatan Kerek yang tersebar di beberapa desa, antara lain Desa Margorejo, Desa Kedungrejo, dan Desa Gaji (Jannah, 2019).

**Tabel 1**  
**Sentra Industri Batik di Kabuapten Tuban**

No	Nama Sentra	Desa	Kecamatan	Jumlah Pengrajin
1.	Batik Gedog	Ds. Gaji	Kerek	54
2.	Batik Gedog	Ds. Jarejo	Kerek	24
3.	Batik Tulis	Ds. Karang	Semanding	55
4.	Batik Tulis	Ds. Gesikharjo	Palang	40
5.	Batik Tulis	Ds. Sumurgung	Tuban	59
6.	Batik Tulis	Ds. Margorejo	Kerek	109
7.	Batik Tulis	Ds. Prunggahan	Semanding	23
8.	Batik Tulis	Ds. Karanglo	Kerek	20
9.	Batik Tulis	Ds. Semanding	Semanding	18
10.	Batik Tulis	Ds. Kedungrejo	Kerek	8
11.	Batik Tulis	Ds. Sugiharjo	Tuban	20
12.	Batik Tulis	Ds. Bejagung	Tuban	20

Sumber: Dinas Perekonomian dan Pariwisata Bidang Perindag Kab. Tuban (2010)

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kabupaten Tuban pada tahun 2010 sebanyak 450 pengrajin yang tersebar di 4 Kecamatan dan 12 desa. Kecamatan kerek menjadi kecamatan dengan pengrajin terbanyak yaitu berjumlah 215 pengrajin batik. Handini (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa industri batik Tuban saat ini terpusat di wilayah Kecamatan Kerek dan merupakan pusat produksi batik di Kabupaten Tuban. Pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Tuban telah mencanangkan Desa Wisata batik Tuban yang terdapat di Kecamatan Kerek yang meliputi beberapa wilayah desa yaitu desa Kedungrejo, Jalurejo, Margorejo, Gaji dan Margomulyo.

Menurut Purnomo (2016) pada tahun 1990-an telah dimulai era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan ekonomi kreatif yang mana digerakkan oleh sektor industri sehingga disebut dengan industri kreatif. Seperti yang dikemukakan Al Hasyim (2019) dalam penelitiannya bahwa era yang terjadi saat ini, sangat terbuka lebar untuk siapa saja yang mampu berinovasi, hal ini tidak lepas dari peran ekonomi kreatif. Batik merupakan salah satu ikon khas budaya Indonesia di kancah internasional dan merupakan industri yang dikembangkan oleh masyarakat dan termasuk pada industri kreatif. Usaha pengembangan ekonomi kreatif berbasis batik dapat mencakup wilayah yang sangat luas. Cakupannya adalah industri batik tekstil, kerajinan batik (handycraft), pendidikan membatik, dan wisata budaya. Jika bidang-bidang itu dikembangkan secara luas, sektor pengembangan budaya batik akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi majunya ekonomi kreatif Indonesia. Perkembangan industri batik terus menguat, seiring peluang kesempatan kerja yang makin besar di bidang industri batik. Terlebih persaingan usaha saat ini sangat ketat, seiring membanjirnya produk luar negeri pasca perdagangan bebas (Indrarini, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan

Kerek Kabupaten Tuban selama masa pandemi Covid-19 terhitung mulai bulan April sampai Mei 2020.

## B. KAJIAN LITERATUR

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang berdampak luas pada segala bidang kehidupan terutama dalam bidang ekonomi. Kemenkop dan UKM menyebutkan sebanyak 37.000 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdampak Covid-19 dengan rincian 56% penurunan penjualan, 22% permasalahan pada pembiayaan, 15% kesulitan dalam mendistribusikan barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Waseso, 2020).

Secara spesifik banyak penelitian terbaru yang mengkaji kondisi UMKM selama masa pandemi Covid-19. TIM YANMAS DPKM-UGM (2020) berdasarkan hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan bisnis para pelaku UMKM benar-benar terdampak oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Di tunjukkan dengan adanya penurunan omzet, penurunan order atau penjualan, dan penurunan pendapatan serta kendala-kendala lain terkait dengan kegiatan usaha seperti proses produksi, distribusi dan pemasaran. Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan kegiatan usaha UMKM selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

Maryanti dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan bertambah luasnya penyebaran Covid-19 yang mengakibatkan berlakunya beberapa kebijakan untuk menekan angka penyebaran virus ini, secara tidak langsung memberikan dampak pada perekonomian NTB. Dilihat dari perpuruknya beberapa sektor ekonomi khususnya UMKM. Kondisi UMKM NTB mengalami penurunan permintaan secara drastis sehingga berimbas pula pada kegiatan produksi yang ikut melambat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Suseno (2020) menunjukkan bahwa meskipun kegiatan operasional usaha Rumah Rumput Laut (RRL) tetap berjalan selama masa pandemi Covid-19 namun kegiatan produksi dan penjualan atau pemasarannya mengalami penurunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2020) menyatakan bahwa dampak terbesar yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap UMKM yakni pada omzet yang dihasilkan. Akibat wabah Covid-19 omzet harian dari UMKM hanya mampu bertahan 5-10% saja dari kondisi normal.

Fathoni (2020) dalam penelitiannya tentang dampak Covid-19 dan kebijakan PSBB di Wiyung Surabaya menunjukkan hasil uji t (parsial) melalui *bootstrapping* terdapat pengaruh positif signifikan dampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan UMKM Wiyung dan terdapat pengaruh positif signifikan pada dampak kebijakan PSBB terhadap penurunan pendapatan UMKM Wiyung. Uji f (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dampak Covid-19 dan kebijakan PSBB secara bersama-sama terhadap penurunan pendapatan UMKM Wiyung. Amri (2020) dalam penelitiannya berjudul Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia juga menunjukkan bahwa kondisi UMKM di tengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. Data ini senada dengan beberapa penelitian yang menunjukkan adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian.

Hadiwardoyo (2020) tentang kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pergerakan aktivitas ekonomi di Jabodetabek ketika diberhentikan secara

total selama 1 bulan menimbulkan kerugian sebesar Rp. 294.85 Triliun, dan jika di perpanjang 2 pekan kerugian bertambah menjadi sekitar Rp. 442,3 Triliun. Dan apabila diikuti oleh Bandung raya dalam kurun waktu yang sama kerugian mencapai Rp. 517,5 Triliun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana (2020) yang berjudul implementasi program afiliasi berbasis virtual team dalam UMKM sebagai upaya peningkatan perekonomian pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 banyak UMKM yang mengalami kelesuan, diantaranya omzet mulai mengalami penurunan dari akhir Februari hingga saat ini. Beberapa UMKM tidak mendapatkan pemasukan bahkan terpaksa memulangkan karyawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budastra (2020) yang berjudul dampak sosial ekonomi Covid-19 dan program potensial untuk penanganannya studi kasus di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa banyak UMKM terdampak tidak mampu bangkit kembali beroperasi saat keadaan telah normal karena modalnya terkikis untuk menutupi biaya hidup keluarga (aliran pendapatannya macet selama usaha berhenti beroperasi).

### C. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik, sedangkan deskriptif digunakan dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2015).

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan dengan mengambil sumber pertama baik individu maupun perorangan dengan menggunakan kuesioner.

#### Populasi dan Sampel

**Tabel 2. Sentra Industri Batik di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban**

No	NAMA SENTRA	DESA	KECAMATAN	JUMLAH PENGRAJIN
1.	Batik Gedog	Gaji	Kerek	54
2.	Batik Gedog	Jarorejo	Kerek	24
3.	Batik Tulis	Margorejo	Kerek	109
4.	Batik Tulis	Karanglo	Kerek	20
5.	Batik Tulis	Kedungrejo	Kerek	8
Jumlah				215

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik tulis Tenun Gedog yang berada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dengan jumlah 215 Pengrajin. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan jumlah sampel diantara 30 s/d 500 elemen dapat menggunakan cara Slovin (Sujarweni, 2015).

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{215}{1 + (215 \times 0,05^2)}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 135 pengrajin. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya dapat mengumpulkan sebanyak 79 sampel atau pengrajin batik dikarenakan adanya kondisi Covid-19 sehingga terdapat pembatasan sosial.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Definisi Variabel Terikat (Y): Pendapatan Pengrajin Batik**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan Pendapatan atau laba bersih sebagai variabel dependen. Pendapatan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang di hasilkan oleh pengrajin batik selama masa pandemi Covid-19. Variabel pendapatan atau laba bersih menggunakan variabel dummy atau dalam regresi logistik dikatakan sebagai skala dikotomi. Apabila pengrajin batik mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi Covid-19 maka diberikan nilai 1. Sedangkan bila pengrajin batik mengalami kenaikan pendapatan selama masa pandemi Covid-19 maka diberikan nilai 0.

#### **Definisi Variabel Bebas(X)**

##### **Produksi (X1)**

Kegiatan produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau produk oleh pengrajin dan karyawan pada setiap usaha batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban untuk memenuhi kebutuhan konsumen saat pandemi Covid-19. Pengukuran variabel produksi pada penelitian ini menggunakan skala likert.

##### **Distribusi dan Pemasaran (X2)**

Distribusi pemasaran dalam penelitian ini yakni berbagai kegiatan dalam memasarkan atau menjual barang yang di hasilkan. Termasuk juga jenis pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Variabel distribusi pemasaran menggunakan pengukuran skala likert.

##### **Omzet Penjualan (X3)**

Omzet penjualan dalam penelitian ini yaitu kondisi yang menggambarkan hasil omzet penjualan yang diperoleh pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19. Pengukuran variabel omzet penjualan pada penelitian ini menggunakan skala likert.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai kesimpulan sementara terhadap masalah yang diajukan atau sebelum dilakukan pengujian sampai dengan terbukti melalui data yang terkumpul dan dibuktikan dengan hasil pengujian (Santoso, 2015).

- a.  $H_{01}$  : kegiatan produksi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.  
 $H_{a1}$  : kegiatan produksi (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.
- b.  $H_{02}$  : distribusi pemasaran (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.  
 $H_{a2}$  : distribusi pemasaran (X2) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.
- c.  $H_{03}$  : omzet penjualan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.  
 $H_{a3}$  : omzet penjualan (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19.

### Regresi Logistik

Regresi logistik di gunakan untuk memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Dimana skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori. Misalnya: Ya dan tidak, baik dan buruk dan sebagainya. Dengan kata lain variabel yang dikotomik/biner adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ( $Y=1$ ) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ( $Y=0$ ) (Budi,2017).

$$\text{Pendapatan}_i = \alpha + \beta_1 \text{Produksi}_i + \beta_2 \text{Distribusi pemasaran}_i + \beta_3 \text{Omzet penjualan}_i + e$$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengrajin batik tulis Tenun Batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban menunjukkan hasil sebagai berikut:

### 1. Informasi Umum Usaha

Pada poin informasi umum usaha pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 13 pengrajin sudah memiliki badan hukum usaha berbentuk UD dan sebanyak 66 pengrajin belum memiliki badan hukum usaha. Pengrajin memiliki usaha dengan kurun waktu kisaran 3 tahun hingga lebih dari 9

tahun. Terkait dengan kepemilikan karyawan, terdapat 25 pengrajin memiliki 1 sampai dengan 2 karyawan, 34 pengrajin memiliki 3-4 karyawan, 14 pengrajin memiliki 5-6 karyawan, dan sisanya sebanyak 6 pengrajin memiliki lebih dari 6 karyawan.

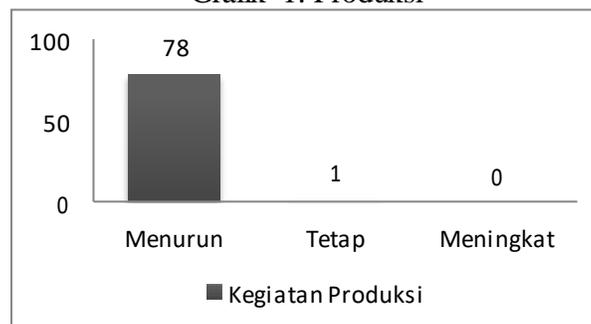
## 2. Hubungan dengan Karyawan selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada poin hubungan dengan karyawan selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terdapat 29 pengrajin telah mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 10-20%, 32 pengrajin sebanyak 21-30%, 7 pengrajin sebanyak 31-40%, 2 pengrajin sebanyak 40-50%, dan 9 pengrajin sisanya mengurangi karyawan lebih dari 50%. Selain mengurangi jumlah karyawan, pengrajin di Kecamatan Kerek selama masa pandemi menetapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah. Dengan rincian 23 pengrajin telah melakukan penetapan bekerja dari rumah, 55 pengrajin menetapkan sebagian karyawannya untuk bekerja dari rumah, dan hanya terdapat 1 pengrajin yang tidak memberlakukan kebijakan tersebut.

Durasi penetapan bekerja dari rumah yang ditetapkan oleh pengrajin untuk karyawan selama masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan tidak sama atau berbeda. Mulai dari 8-16 hari, 17-30 hari, bahkan sebagian besar pengrajin menetapkan durasi bekerja dari rumah lebih dari 30 hari. Di samping itu pula terdapat kebijakan yang diambil 5 pengrajin batik yakni pemutusan hubungan kerja atau PHK. Namun, sisanya sebanyak 74 pengrajin tidak melakukan kebijakan tersebut.

## 3. Dampak pandemi Covid-19 terhadap Pengrajin Batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

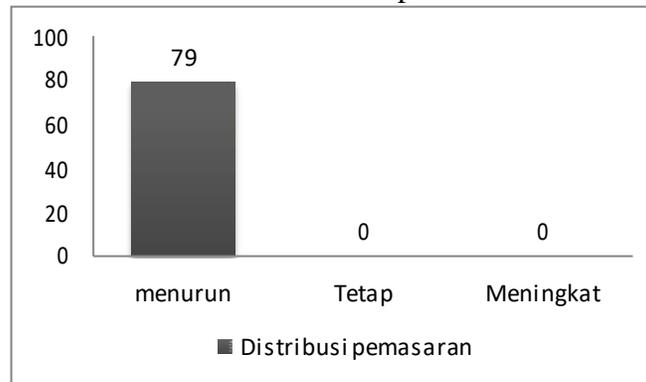
Grafik 1. Produksi



Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Pada grafik 1 menunjukkan bahwa sebanyak 78 pengrajin mengalami penurunan kegiatan produksi, dan hanya 1 pengrajin yang mengalami kegiatan produksi tetap selama masa pandemi Covid-19.

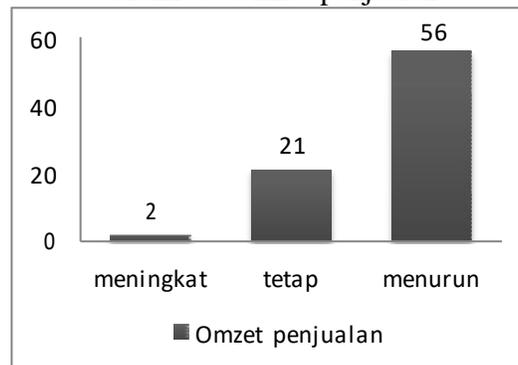
Grafik 2. Distribusi pemasaran



Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Grafik 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh pengrajin batik tulis Tenun Gedog mengalami penurunan pada pemasaran selama masa pandemi Covid-19.

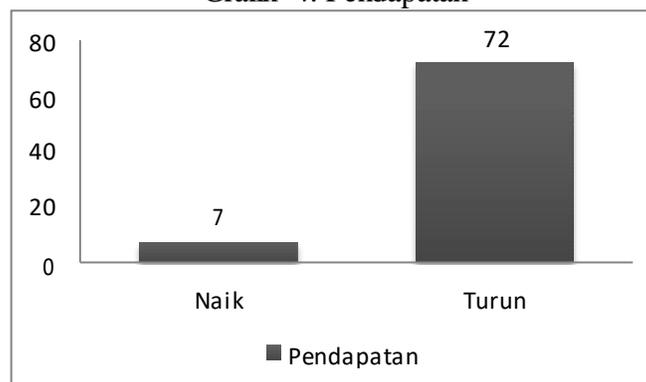
Grafik 3. Omzet penjualan



Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Dari grafik 3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 pengrajin batik mengalami peningkatan, 21 tetap dan 56 pengrajin batik mengalami penurunan pada omzet penjualan selama masa pandemi Covid-19.

Grafik 4. Pendapatan



Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Grafik 4 menunjukkan bahwa sebanyak 7 pengrajin batik mengalami peningkatan dan 72 pengrajin mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi Covid-19.

Dilihat dari hasil pengolahan data yang menggunakan model regresi logistik, dapat dijelaskan hasil tersebut sebagai berikut:

#### 1. Uji Hosmer and Lemeshow Test of Fit Test

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dimana jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada  $\alpha = 0.05$  (5%) maka hipotesis nol diterima atau dengan kata lain model diterima karena sesuai dengan data observasi. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 1,000 dan derajat bebas sebesar (df) 1. Hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ . Artinya tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

#### 2. Uji Model Fit

Uji model *fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) pada block number 0 dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada block number 1. Adanya pengurangan nilai pada -2LL block number 0 dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL pada block number 1) yang menunjukkan bahwa model fit dengan data. Penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil perhitungan nilai -2LL pada block number 0 adalah 47.290 dan nilai -2LL pada block number 1 adalah 17.381. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang pertama lebih baik daripada model regresi logistik yang kedua yang ditunjukkan dengan terjadinya penurunan nilai pada *-2 log likelihood*.

#### 3. Model Summary

Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari kegiatan produksi, distribusi pemasaran dan omzet penjualan untuk mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin batik. Hasil pengolahan data diketahui bahwa uji model *-2 Log Likelihood* menghasilkan sebesar 17.381 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,700 (70%) dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,315 (31,5%). Artinya adalah variabel independen yaitu kegiatan produksi, distribusi pemasaran dan omzet mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin batik sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

#### 4. Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (kegiatan produksi, distribusi pemasaran dan omzet) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pengrajin batik. Berdasarkan hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficient* menunjukkan bahwa secara simultan kegiatan produksi, distribusi pemasaran dan omzet dapat menjelaskan mengenai penurunan pendapatan pengrajin batik. Hal ini dapat

dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 29.909 dengan *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikkannya sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,005.

### 5. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Secara Parsial Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>	Produksi	20.989	4961.232	.000	1	.997	1304386184
	Pemasaran	1.842	1.315	1.961	1	.161	6.308
	Omzet	-1.838	1.722	1.140	1	.286	.159
	Constant	-39.223	9922.464	.000	1	.997	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel diatas maka model Uji secara Parsial yang diperoleh adalah

$$Y = Ln \frac{p}{1-p} = -39,223 + 20,989X_1 + 1,842X_2 - 1,838X_3 + e$$

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -39,223 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka peluang peningkatan pendapatan pengrajin batik sebesar 39,223 persen.
2. Koefisien estimasi kegiatan produksi (X1) adalah 20,989 yang artinya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung maka akan mengakibatkan peluang peningkatan produksi hanya sebesar 20,989 persen (dengan asumsi variabel X2 dan X3 adalah konstan).
3. Koefisien estimasi distribusi pemasaran (X2) adalah 1,842 yang artinya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung maka akan mengakibatkan peluang peningkatan distribusi pemasaran hanya sebesar 1,842 persen (dengan asumsi variabel X1 dan X3 adalah konstan).
4. Koefisien estimasi omzet penjualan (X3) adalah -1.838 yang artinya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung maka akan mengakibatkan peluang peningkatan omzet penjualan hanya sebesar 1.838 persen (dengan asumsi variabel X1 dan X2 adalah konstan).

Tujuan dari pengujian secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan oleh tabel 2, dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- a. Pada variabel produksi nilai wald sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.997 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya variabel produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi

- Covid-19. Bagaimanapun kegiatan produksi pengrajin saat pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin.
- b. Variabel distribusi pemasaran memiliki nilai wald 1.961 dengan signifikansi sebesar 0.161 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya variabel distribusi pemasaran tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19. Ada atau tidaknya pemasaran saat pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengrajin.
  - c. Variabel omzet penjualan memiliki nilai wald 1.140 dengan signifikansi sebesar 0.286 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya variabel omzet penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban saat pandemi Covid-19. Semakin besar atau kecilnya omzet penjualan yang diperoleh saat pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengrajin.

## E. PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi pengrajin batik tulis Tenun Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban terhadap kemungkinan adanya peluang peningkatan pendapatan selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil analisis dan estimasi yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan. Pertama, variabel produksi memiliki peluang sebesar 20,989% terhadap peningkatan pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Batik tulis Tenun Gedog selama masa pandemi Covid-19. Kedua, variabel distribusi pemasaran memiliki peluang sebesar 1,842% terhadap peningkatan pendapatan pengrajin Batik tulis Tenun Gedog selama masa pandemi Covid-19. Ketiga, variabel omzet penjualan memiliki peluang sebesar 1,838% terhadap peningkatan pendapatan pengrajin batik tulis Tenun Gedog selama masa pandemi Covid-19.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyim, M Musa. (2019). Creative Industry Development in Pesantren Tebuireng. *Shirkah: Journal of Economic and Business*, 4 (3), 403-428.
- Amri, Andi. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2 (1), 123-130.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Pendapatan Nasional Indonesia, Diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/12/7fe8d749c43bad46b1601662/pendapatan-nasional-indonesia-2015-2019.html>
- Budastra, I Ketut. 2020. Socio-Economic Impacts of Covid-19 and Potential Programs For Mitigation: A Case Study in Lombok Barat District. *Jurnal Agrimansion*, 20 (1), 48-57.
- Budi, Erika Rizqiyana. 2017. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sanitasi. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 147-154.
- Budianto, Arif. 2018. 8 Juta UMKM ditargetkan Bertransaksi Online pada 2019, Diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://economy.okezone.com/read/2018/09/22/320/1954112/8-juta-umkm-ditarget-bertransaksi-online-pada-2019>

- Dinas Perekonomian dan Pariwisata Bidang Perindag Kab. Tuban. 2010. Sentra Industri Batik di kabupaten Tuban. Kabupaten Ponorogo
- Dwitasari, Ni Made Marsy Dwitasari, dan Indrajaya. (2017). Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (5), 856-883.
- Excel, Hand, 2018. Kerajinan Tangan (Handicraft), Diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://tubankab.go.id/entry/kerajinan-tangan-handicraft>
- Fathoni, Ahmad. 2020. Dampak Covid 19 dan Kebijakan Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. Dinar: *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 3 (1), 66-67.
- Gede Maheswara, Anak agung Ngurah. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kita Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4271-4298.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Data Sebaran Covid-19, diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://covid19.go.id>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Data Sebaran Covid-19, diperoleh 18 Juli 2020 dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. Kerugian ekonomi nasioanl akibat pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2 (2), 83-92.
- Handini, Yuslinda Dwi. (2017). Peran Pemerintah Daerah dan Peran Pengrajin Batik Tuban dalam Mengembangkan Desa Wisata Batik di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Diperoleh pada 20 Juli 2010 dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79334>
- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 146-153.
- Huda, Khoirul. 2020. Selama Pandemi Pemkab Klaim Kehilangan PAD hampir 1M dari Sektor Pariwisata, diperoleh 24 Juni 2020 dari <http://bloktuban.com/2020/06/03/selama-pandemi-pemkab-klaim-kehilangan-pad-hampir-1-m-dari-sektor-pariwisata/>
- Indrarini. 2011. Batik Semarang Sebagai Industri Kreatif. Seminar Nasional "Wonderful Indonesia" Jurusan PTBB FT UNY.
- Jannah, Miftakhul. 2019. Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM batik tulis Tenun Gedog khas Tuban. *Eco-Entrepreneurship*, 5 (1), 33-48.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Santoso, Slamet. (2015). Penelitian Kuantitatif: metode dan langkah pengolahan data. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Shofiana, Amaliya, 2020. Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team dalam UMKM sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian pada masa Pandemi Covid-19, Diperoleh pada 8 Juli 2020 dari [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3590822](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3590822)
- Sinaga, Renny Novianty, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan dan Volume Produksi Nelayan Catrang Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*, 3 (2), 85-93.

- Sri Wardaningsih, Suprihatmi, dan Susanti, Retno. 2017. Pengaruh Modal kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *JPSB*, 5(1), 84-93.
- Sudarsono, M. 2020. Pemkab Tuban Siapkan Dana Penanganan Covid-19 Rp. 241 Miliar, Pos Anggaran Dampak Ekonomi, diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/28/pemkab-tuban-siapkan-dana-penanganan-covid-19-rp-241-miliar-pos-anggaran-dampak-ekonomi-terkecil>
- Sujarweni V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- The World Bank. 2018. Small And Medium Enterprises (SMEs) Finance: Improving SMEs' Acces to Finance and Finding Innovative Solutions to Unlock Sources of Capital, Diperoleh 19 Juli 2020 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/sme/finance>
- TIM YANMAS DPKM-UGM. 2020. Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM. Universitas Gadjah Mada: Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat. Diperoleh pada 8 Juli 2020 dari <https://pengabdian.ugm.ac.id/dampak-awal-pandemi-covid-19-terhadap-umkm/>
- Waseso, Ratih. 2020. Sebanyak 37.000 Pelaku UMKM Terdampak Wabah Virus Corona, Diperoleh 24 Juni 2020 dari <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-37000-pelaku-umkm-terdampak-wabah-virus-corona>